

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara kelima perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi sepanjang tahun 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ditempati oleh perusahaan perkebunan dengan tingkat kontribusi pada triwulan 1 sebesar 3,53% dan triwulan 2 sebesar 3,79%. Secara keseluruhan, tingkat kontribusi tersebut menempati urutan ketiga setelah perusahaan manufaktur. Meskipun terletak pada urutan ketiga, perusahaan perkebunan masih menjadi incaran para investor untuk berinvestasi. Hal tersebut disebabkan oleh konstannya laju pertumbuhan produksi perkebunan setiap tahunnya sehingga tercipta nilai positif yang menjanjikan bagi investor. Selain itu, sektor perkebunan memegang catatan tertinggi dalam sejarah sepanjang tahun 2021 dengan peningkatan harga *Crude Palm Oil* (CPO) seiring dengan meningkatnya permintaan konsumsi. Sektor perkebunan juga memiliki nilai kapitalisasi pasar per Oktober 2022 dengan total Rp138.183.940,00 juta.

Calon investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan perkebunan jika kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik. Kinerja keuangan merupakan tingkat ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menciptakan laba. Kinerja keuangan berperan sebagai tolak ukur penentuan kebijakan manajemen bagi pihak internal serta dalam keputusan investasi bagi pihak eksternal perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis akun-akun pada laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi selama periode tertentu untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pengklasifikasian rasio keuangan terbagi menjadi lima jenis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi liabilitas lancar. Rasio solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya. Rasio aktivitas mengukur kinerja perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio nilai pasar akan memberikan gambaran pada manajemen terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur rasio likuiditas; *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas; *Total Asset Turnover* untuk mengukur rasio aktivitas; *Return on Asset* untuk mengukur rasio profitabilitas; dan *Price Earning Ratio* untuk mengukur rasio nilai pasar.

Current Ratio menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena perusahaan mampu membiayai setiap liabilitas lancar dengan aset lancarnya. Akan tetapi, nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi

menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena terjadi penumpukan aset lancar sehingga perputaran modal kerja perusahaan menjadi terkendala.

Debt to Equity Ratio menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitasnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena semakin banyak liabilitas yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan untuk melunasi pokok pinjaman beserta dengan bunganya dari modal yang ditanamkan oleh para investor.

Total Asset Turnover menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena dinilai mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan efisien.

Return on Asset menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki. Nilai *Return on Asset* yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari pengelolaan aset-aset yang dimilikinya.

Price Earning Ratio menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari penciptaan harga saham di pasar. Nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena pasar dapat meningkatkan harga saham sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Mulya Wicaksana (2021) menunjukkan bahwa PT PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2014-2019 memiliki kinerja keuangan yang baik ditinjau dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity Multiplier*, *Capital Structure*, *Receivable Turnover*, *Days Sale in Receivable*, *Inventory Turnover*, *Days Sale Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Didukung oleh hasil penelitian Ery Niswan dan Sumutro (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara X periode 2013-2015 dinilai baik ditinjau dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* serta dinilai cukup baik ditinjau dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Penelitian Niken Prasetyowati dan Diah Agustina Prihastiwati (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 dinilai baik ditinjau dari *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana analisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan Penulis terkait analisis rasio keuangan serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan praktik yang sesungguhnya.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan terkait analisis rasio keuangan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan

serta sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa di Universitas Katolik Widya Karya Malang.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi di masa depan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian bermanfaat sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi guna meminimalkan risiko investasi sehingga dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bermanfaat sebagai referensi sekaligus bahan perbandingan khususnya pada penelitian terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

